Jurnal Abdi Kesehatan dan Kedokteran (JAKK), Vol. 2, No. 1, Januari 2023
p-ISSN: 2962-8245 | e-ISSN: 2962-7133

Original Article

Faktor Resiko Terhadap Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Pulau Pinang Kabupaten Lahat Tahun 2022

Risk Factors for Diarrhea in Toddlers in the Work Area of Pulau Pinang Health Center, Lahat Regency in 2022

Sri Hartati[1*], Kamesyworo[1], Yeni Elviani[1]

[1]Poltekkes Kemenkes Palembang, Indonesia
[*]Penulis Korespondensi: srih3728@gmail.com

ABSTRAK

Penyakit diare menjadi permasalahan utama di negara-negara berkembang termasuk di Indonesia. Selain sebagai penyebab kematian, diare juga menjadi penyebab utama gizi kurang yang bisa menimbulkan kematian serta dapat menimbulkan kejadian luar biasa. Banyak faktor yang secara langsung maupun tidak langsung menjadi penyebab diare. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian diare pada balita di Wilayah kerja Puskesmas Pulau Pinang Kabupaten Lahat.

Penelitian ini menggunakan observasi analitik dengan desain cross sectional dengan uji chi square. Dimana analisa penelitian ini dilakukan dengan mengidentifikasi analisa univariat dan bivariat, Instrumen yang digunakan adalah kuisioner dan dilakukan secara langsung dengan responden. Sampel dalam penelitian ini adalah balita yang berobat di Puskesmas Pulau Pinang Kabupaten Lahat. Tahnik sampling yang digunakan adalah purposive samplng dengan jumlah 50 responden dan memilik kriteria inklusi.

Hasil analisa data didapatkan bahwa adanya hubungan pemberian ASI Ekslusif dengan kejadian diare pada anak usia balita dengan P value 0.027, adanya hubungan status gizi dengan kejadian diare pada anak usia balita dengan P value 0.019 dan adanya hubungan pengetahuan Ibu dengan kejadian diare pada anak usia balita dengan P value 0.046.

Diharapkan bagi pihak pelayanan kesehatan Puskesmas dapat meningkatkan pengetahuan Ibu mengenai konsep diare pada balita melalui sosialisasi pendidikan kesehatan di lingkungan wilayah kerja Puskesmas tersebut.

Kata kunci: Mitigasi, Pengetahuan, Sekolah Dasar

ABSTRACT

Diarrheal disease is a major problem in developing countries, including Indonesia. Apart from being a cause of death, diarrhea is also a major cause of malnutrition which can cause death and can cause extraordinary events. Many factors directly or indirectly cause diarrhea. This study aims to determine the factors associated with the incidence of diarrhea in toddlers in the working area of the Pulau Pinang Public Health Center, Lahat Regency.

This research uses analytic observation with cross sectional design with chi square test. Where this research analysis was carried out by identifying univariate and bivariate analysis, the instrument used was a questionnaire and was carried out directly with the respondents. The sample in this study were toddlers who were treated at the Pulau Pinang Health Center in Lahat Regency. The sampling

technique used was purposive sampling with a total of 50 respondents and had inclusion criteria.

The results of data analysis found that there was a relationship between exclusive breastfeeding and the incidence of diarrhea in children under five with a P value of 0.027, there was a relationship between nutritional status and the incidence of diarrhea in children under five with a P value of 0.019 and there was a relationship between mother's knowledge and the incidence of diarrhea in children under five with P-value 0.046.

It is hoped that the Puskesmas health service can increase mothers' knowledge about the concept of diarrhea in toddlers through the socialization of health education in the working area of the Puskesmas.

Keywords: risk factors, diarrhea, toddlers.l

Submit:18-01-2023 | Revisi: 25-01-2023 | Diterima: 30-01-2023
***Sitasi:** Hartati, S., Kamesyworo, & Elviani, Y. (2023). Faktor Resiko Terhadap Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Pulau Pinang Kabupaten Lahat Tahun 2022. Jurnal Abdi Kesehatan Dan Kedokteran, 2(1), 40–49. https://doi.org/10.55018/jakk.v2i1.15*

Pendahuluan

Penyakit diare menjadi permasalahan utama di negara-negara berkembang termasuk di Indonesia. Selain sebagai penyebab kematian, diare juga menjadi penyebab utama gizi kurang yang bisa menimbulkan kematian serta dapat menimbulkan kejadian luar biasa. Beberapa faktor yang menjadi penyebab timbulnya penyakit diare disebabkan oleh bakteri melalui kontaminasi makanan dan minuman yang tercemar tinja dan atau kontak langsung dengan penderita. Selain itu, faktor yang paling dominan berkontribusi dalam penyakit diare adalah air, higiene sanitasi makanan, jamban keluarga, dan air (Iryanto et al., 2021; Wibisono, 2020).

Penyakit diare merupakan penyebab utama kematian kedua pada anak di bawah lima tahun dan mengakibatkan kematian sekitar 525.000 anak setiap tahunnya. Diare dapat berlangsung beberapa hari dan dapat mengakibatkan dehidrasi air dan garam yang diperlukan untuk bertahan hidup. Di masa lalu, bagi kebanyakan orang, dehidrasi berat dan kehilangan cairan adalah penyebab utama kematian. Sekarang, penyebab lain seperti infeksi bakteri septik kemungkinan akan menyebabkan peningkatan proporsi kematian terkait diare. Anak-anak yang kekurangan gizi atau memiliki kekebalan yang terganggu serta orang yang hidup dengan *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) paling berisiko mengalami diare yang mengancam jiwa.

World Health Organization (2018) menyatakan bahwa Diare sampai saat ini masih menjadi masalah utama bagi anak baik

usia balita hingga sekolah yang masih sulit untuk ditanggulangi. Tahun ke tahun diare tetap menjadi salah satu penyakit yang menyebabkan mortalitas dan malnutrisi pada anak serta mengalami peningkatan yang signifikan pertahunnya, dimana pada tahun 2017 mencapai 48%, 2018 sebanyak 66,7 % dan 2019 meningkat menjadi 71,5%.Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2019, prevalensi diare berdasarkan diagnosis tenaga Kesehatan sebesar 6,8% dan berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan atau gejala yang pernah dialami sebesar 8%. Kelompok umur dengan prevalensi diare (berdasarkan diagnosis tenaga Kesehatan) tertinggi yaitu pada kelompok umur 1-4 tahun sebesar 11,5% dan pada bayi sebesar 9%. Prevalensi diare terendah di Provinsi Kepulauan Riau sebanyak 5,1% dan tertinggi di Provinsi Sumatera Utara sebanyak 14,2%. Masih tingginya kasus diare disebabkan oleh beberapa faktor diantara-Nya adalah faktor lingkungan, gizi, kependudukan, pengetahuan, keadaan sosial ekonomi dan perilaku masyarakat yang secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi penyakit diare (Fitriani et al., 2021; Setiyono, 2019)

Adapun faktor yang berhubungan dengan kejadian diare adalah faktor lingkungan yang terdiri dari jenis sumber air, kualitas air, mikrobiologi air, jenis jamban keluarga, jarak jamban kurang dari 10 meter, kepadatan hunian. Faktor perilaku higiene yang terdiri dari praktik cuci tangan sebelum makan, dan berak sembarang tempat. Faktor biologis, cara memasak/merebus air sebelum dihidangkan atau diminum. Faktor individu, tidak tahan terhadap jenis makanan tertentu. Faktor psikis, stres mental, panik, dan lain-lain (Fadilah et al., 2020; Heryanto et al., 2022)

Diare adalah suatu keadaan pengeluaran tinja yang tidak normal atau tidak seperti biasanya. Perubahan yang terjadi berupa perubahan peningkatan volume, keenceran, dan frekuensi dengan atau tanpa lendir darah, seperti lebih dari 3 kali/hari dan pada neonatus lebih dari 4 kali/hari. Penyebab diare diantaranya adalah penyebab langsung yaitu infeksi, malabsorpsi, makanan, psikologis dan penyebab tidak langsung yaitu status gizi, kondisi lingkungan, perilaku, pengetahuan, pekerjaan, dan sosial ekonomi (Hasan & Kadarusman, 2019; Sriwiyanti et al., 2022; Zicof & Idriani, 2020). Dan tingginya angka kejadian diare juga dapat disebabkan oleh banyak faktor diantaranya

makanan dan minuman yang terkontaminasi akibat kebersihan yang buruk, infeksi virus dan bakteri (Firmansyah et al., 2021; Wahyuni, 2021)

Pengetahuan dan sikap ibu juga sangat berpengaruh dalam terjadinya diare pada anak. Bila pengetahuan ibu baik, ibu akan mengetahui cara merawat anak yang menderita diare di rumah dan berobat atau merujuk ke sarana kesehatan. Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang dan berpengaruh terhadap praktik, baik secara langsung maupun tidak langsung, melalui perantara sikap. Praktik seseorang dibentuk oleh interaksi individu dengan lingkungan, khususnya yang menyangkut pengetahuan dan sikap terhadap objek. Dengan demikian, ibu yang kurang baik sikapnya dalam penatalaksanaan diare (Nurlila & La Fua, 2020; Samiyati et al., 2019)

Berdasarkan observasi pendahuluan yang telah dilakukan pada 20 KK di lingkungan wilayah kerja Puskesmas Pulau Pinang, didapatkan hasil bahwa untuk sanitasi lingkungan, responden yang menggunakan sumber air minum adalah air sungai untuk keperluan sehari-hari. Sedangkan untuk tempat pembuangan tinja sebagian besar dilakukan di aliran sungai juga. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul "Faktor Resiko yang mempengaruhi Kejadian Diare Pada Anak Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pulau Pinang Kabupaten Lahat Tahun 2022.''

Bahan dan Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian *observasi analitik* dengan desain *cross sectional* atau penelitian dengan pengambilan data satu waktu. Penelitian kuantitatif ini menggunakan uji *chi square* yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk mendeskripsikan hasil analisis berdasarkan permasalahan yang diteliti dalam area populasi yang sudah ditentukan sehingga hasil yang ditemukan dapat mengetahui hubungan antara kejadian diare dengan faktor-faktor resiko. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Balita yang berobat usia balita terhitung bulan September hingga November 2022 sebanyak 96 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari populasi yaitu anak balita yang berobat di Wilayah Kerja Puskesmas Pulau Pinang Kabupaten Lahat yaitu sebanyak 50 anak balita dengan teknik pengambilan sampel adalah purposive sampling.

Jurnal Abdi Kesehatan dan Kedokteran (JAKK), Vol. 2, No. 1, Januari 2023
p-ISSN: 2962-8245 | e-ISSN: 2962-7133

HASIL

Hasil analisa univariat disajikan dalam bentuk tabel distribusi karakteristik responden berdasarkan kejadian diare, pemberian ASI, pengetahuan Ibu dan status gizi

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kejadian Diare

Variabel	Jumlah	Presentase (%)
Diare	35	70
Tidak Diare	15	30
Total	50	100

Berdasarkan tabel 1 distribusi frekuensi responden berdasarkan kejadian diare didapatkan bahwa responden yang menderita diare sebanyak 35 orang atau 70% dan responden yang tidak menderita diare sebanyak 15 orang atau 30%

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pemberian ASI

Variabel	Jumlah	Persentase (%)
ASI Ekslusif	17	34
Tidak ASI Ekslusif	33	66
Total	50	100

Berdasarkan tabel 2 distribusi frekuensi responden berdasarkan pemberian ASI didapatkan bahwa responden yang mendapatkan ASI ekslusif sebanyak 17 orang atau 34% dan responden yang tidak mendapatkan ASI ekslusif sebanyak 33 orang atau 66%.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu

Variabel	Jumlah	Persentase (%)
Baik	18	36
Kurang	32	64
Total	50	100

Berdasarkan tabel 3 distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan Ibu didapatkan bahwa responden yang mempunyai pengetahuan baik sebanyak 18 orang atau 36% dan responden yang mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 32 orang atau 64%.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Status Gizi

Variabel	Jumlah	Persentase (%)
Baik	16	32
Kurang	34	68
Total	50	100

Berdasarkan tabel 4 distribusi frekuensi responden berdasarkan status gizi didapatkan bahwa responden yang mempunyai status gizi baik sebanyak 16 orang atau 32% dan responden yang mempunyai status gizi kurang sebanyak 34 orang atau 68%.

Tabel 6. Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Kejadian Diare Pada Anak Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Pulau Pinang Kabupaten Lahat

Pemberian ASI Ekslusif	**Kejadian Diare**					
	Diare	%	Tidak Diare	%	**Total**	***P value***
ASI eksklusif	8	47,1	9	52,9	17	0,027
Tidak ASI Eksklusif	27	81,8	6	18,8	33	
Total	35	70	15	30	50	

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa balita dengan pemberian ASI eksklusif dan mengalami diare sebanyak 8 orang serta balita dengan pemberian ASI eksklusif dan tidak mengalami diare sebanyak 9 orang. Sedangkan balita dengan pemberian ASI tidak eksklusif yang mengalami diare sebanyak 27 orang serta balita dengan pemberian ASI tidak eksklusif yang tidak mengalami diare sebanyak 6 orang

Berdasarkan uji bivariat diketahui bahwa nilai *p value* = 0,027 < α = 0,05. Artinya ada hubungan yang signifikan antara pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian diare pada anak balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pulau Pinang Kabupaten Lahat Tahun 2022.

Tabel 7. Hubungan Status Gizi Dengan Kejadian Diare Pada Anak Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Pulau Pinang Kabupaten Lahat

Status Gizi	**Kejadian Diare**					
	Diare	%	Tidak Diare	%	**Total**	***P value***
Kurang	20	58,8	14	41,2	34	0,019
Baik	15	93,8	1	6,3	16	
Total	35	70	15	30	50	

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa balita dengan status gizi kurang dan mengalami diare sebanyak 20 orang serta balita dengan status gizi kurang dan tidak mengalami diare sebanyak 14 orang. Sedangkan balita dengan status gizi baik yang mengalami diare sebanyak 15 orang serta balita dengan status gizi baik yang tidak mengalami diare sebanyak 1 orang

Berdasarkan uji bivariat diketahui bahwa nilai *p value* = 0,019 < α = 0,05. Artinya ada hubungan yang signifikan antara status gizi dengan kejadian diare pada anak balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pulau Pinang Kabupaten Lahat Tahun 2022.

Tabel 8. Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Anak Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Pulau Pinang Kabupaten Lahat

Pengetahuan Ibu	**Kejadian Diare**					
	Diare	%	Tidak Diare	%	**Total**	***P value***
Baik	9	50	9	50	18	0,046
Kurang	26	81,3	6	18,8	33	
Total	35	70	15	30	50	

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa pengetahuan Ibu baik dan anaknya mengalami diare sebanyak 9 orang serta pengetahuan Ibu baik dan anaknya mengalami diare sebanyak 9 orang. Sedangkan pengetahuan Ibu kurang dan anaknya mengalami diare sebanyak 26 orang serta pengetahuan Ibu baik dan anaknya mengalami diare sebanyak 6 orang

Berdasarkan uji bivariat diketahui bahwa nilai *p value* = 0,046 < α = 0,05. Artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan Ibu dengan kejadian diare pada anak 1 – 5 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Pulau Pinang Kabupaten Lahat Tahun 2022

PEMBAHASAN

Pemberian ASI eksklusif

Berdasarkan hasil uji univariat diketahui bahwa sebagian besar ibu balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pulau Pinang Kabupaten Lahat tidak memberikan ASI eksklusif yaitu sebanyak 33 orang (66%) dari 50 orang. ASI eksklusif merupakan sumber nutrisi utama bagi anak balita selama 6 bulan pertama. ASI merupakan makanan yang higienis, murah, mudah diberikan, dan sudah tersedia

bagi bayi. ASI menjadi satu-satunya makanan yang dibutuhkan bayi selama 6 bulan pertama hidupnya agar menjadi bayi yang sehat. Komposisinya yang dinamis dan sesuai dengan kebutuhan bayi menjadikan ASI sebagai asupan gizi yang optimal bagi bayi. ASI lebih unggul dibandingkan makanan lain untuk bayi seperti susu formula, karena kandungan protein pada ASI lebih rendah dibandingkan pada susu sapi sehingga tidak memberatkan kerja ginjal, jenis proteinnya pun mudah dicerna. Pemberian makanan tambahan dapat menyebabkan diare pada bayi yang berusia di bawah 6 bulan karena enzim pencernaan bayi belum dapat berfungsi dengan baik sehingga usus bayi belum dapat menyerap makanan lain selain ASI dan tubuh bayi belum memiliki sistem kekebalan tubuh yang baik (Dewanti, 2019; Ginting & Hastia, 2019) .

Berdasarkan hasil uji univariat diketahui bahwa sebagian besar pengetahuan ibu balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pulau Pinang Kabupaten Lahat memiliki pengetahuan kurang terhadap kejadian diare, yaitu sebanyak 32 orang (64%) dari 50 orang. Pengetahuan dan kognitif merupakan dominan yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang meningkatnya pengetahuan dapat menimbulkan perubahan persepsi dan kebiasaan seseorang (Farisni, 2020; Ilmaskal & Wati, 2022; Klaran et al., 2021). Diare pada balita dapat dicegah melalui perilaku hidup bersih dan sehat. Masalah kurang pengetahuan (keluarga) pada anak dengan diare ini dapat disebabkan oleh karena informasi yang kurang atau budaya yang menyebabkan tidak mementingkan pola hidup yang sehat. Sehingga rasa ingin tau masih kurang, khususnya dalam penanganan atau pencegahan diare.

Status Gizi

Berdasarkan hasil uji univariat diketahui bahwa sebagian besar status gizi balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pulau Pinang Kabupaten Lahat memiliki status gizi kurang yaitu sebanyak 34 balita (68%) dari 50 balita Status gizi merupakan penyebab langsung terhadap kualitas nutrisi balita. Tidak sedikit ibu balita yang menyuapi anaknya dengan nutrisi yang tidak berkualitas termasuk ASI yang tidak eksklusif. Semakin besar tumbuh kembang balita akan membutuhkan nutrisi yang lebih seimbang, sehingga setelah 6 bulan pertama bayi tidak cukup hanya dengan diberikan ASI saja tetapi juga diberikan nutrisi makanan tambahan secara seimbang agar kebutuhan nutrisi bayi tercukupi dan balita memiliki status gizi baik (Hanna, 2017).

Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Kejadian Diare Pada Anak Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Pulau Pinang Kabupaten Lahat

Pada uji statistik hubungan pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian diare ditemukan bahwa terdapat hubungan bermakna antara pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian diare Pada Anak Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Pulau Pinang Kabupaten Lahat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ramadhani (2018) menjelaskan ada hubungan yang signifikan (p=0,001) antara pemberian ASI eksklusif dengan kejadian diare. Semakin lama yang diberi ASI secara eksklusif semakin kecil kemungkinan bayi untuk terjadinya diare. Hal ini dikarenakan ASI mengandung zat antibodi yang bisa meningkatkan sistem pertahanan tubuh anak. Pemberian ASI secara eksklusif mampu melindungi bayi dari berbagai macam penyakit infeksi. ASI memberikan zat-zat kekebalan yang belum dibuat oleh bayi tersebut. Selain itu ASI juga mengandung beberapa komponen anti inflamasi yang fungsinya belum banyak yang diketahui. Sehingga bayi yang minum ASI lebih jarang sakit, terutama pada awal kehidupannya.

Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Anak Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Pulau Pinang Kabupaten Lahat

Pada uji statistik hubungan pengetahuan Ibu dengan kejadian diare ditemukan bahwa terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan Ibu dengan kejadian diare Pada Anak Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Pulau Pinang Kabupaten Lahat. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Sontpiet (2017), yang menjelaskan ada hubungan (0,006) antara pengetahuan ibu dengan angka kejadian diare pada anak. Orang tua dengan tingkat pengetahuan rendah, khususnya buta huruf tidak akan dapat memberikan perawatan yang tepat pada anak diare karena kurang pengetahuan dan kurangnya kemampuan menerima informasi (Kasman & Ishak, 2020; Monalisa et al., 2020; Pertiwi, 2019). Pengetahuan yang baik bagi ibu balita dapat membentuk perilaku yang positif sehingga dapat melakukan tindakan pencegahan penyakit diare .

Hubungan Status Gizi Dengan Kejadian Diare Pada Anak Balita Di Wilayah

Kerja Puskesmas Pulau Pinang Kabupaten Lahat

Pada uji statistik hubungan status gizi dengan kejadian diare ditemukan bahwa terdapat hubungan bermakna antara status gizi dengan kejadian diare Pada Anak Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Pulau Pinang Kabupaten Lahat. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Iswari (2017) yang melakukan kajian terhadap beberapa penelitian faktor risiko diare menyimpulkan bahwa status gizi yang rendah pada bayi dan balita merupakan faktor risiko terjadinya diare. Status gizi yang buruk dapat mempengaruhi kejadian dan lamanya diare.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Faktor Risiko Terhadap Kejadian Diare Pada Anak Usia balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Pulau Pinang Kabupaten Lahat Tahun 2022 bahwa ada pengaruh antara Pemberian ASI eksklusif, Pengetahuan Ibu dan status Gizi balita terhadap kejadian diare. Bagi pihak pelayanan kesehatan agar dapat meningkatkan pengetahuan Ibu mengenai konsep diare pada balita melalui sosialisai pendidikan kesehatan di lingkungan wilayah kerjanya.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih Kepada keluarga dan segenap kader Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Pulau Pinang Kabupaten Lahat

Konflik Kepentingan

Tidak ada konflik kepentingan

Kontribusi Penulis

Sri Hartati membuat proposal dan koordinasi dengan Puskesmas, Kamesyworo dan Yeni Elviani menyiapkan sarana penelitian dan pengambilan data dan Bersama dengan Penulis satu menyelesaikan laporan dan juga artikel.

Referensi

Dewanti, D. P. (2019). *Sebaran Faktor Resiko dengan Kejadian Diare pada Siswa SD Esa Prakarsa Kabupaten Langkat*.

Fadilah, S. N. N., Ningtyias, F. W., & Sulistiyani, S. (2020). *Tinggi Badan Orang Tua, Pola Asuh, dan Kejadian Diare Sebagai Faktor Risiko Kejadian Stunting pada Balita di Kabupaten Bondowoso (Height of Parents, Parenting Style, and Diarrhea as the Stunting Risk Factor of Toddler in Bondowoso District)*.

Farisni, T. N. (2020). IDENTIFIKASI SOSIAL

BUDAYA IBU TERHADAP FAKTOR RESIKO KEJADIAN DIARE PADA BALITA. *Jurnal Maternitas Kebidanan*, *5*(2), 28–36.

Firmansyah, Y. W., Ramadhansyah, M. F., Fuadi, M. F., & Nurjazuli, N. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Diare Pada Balita: Sebuah Review. *Bul. Keslingmas*, *40*(1), 1–6.

Fitriani, N., Darmawan, A., & Puspasari, A. (2021). Analisis faktor risiko terjadinya diare pada balita di wilayah kerja puskesmas pakuan baru kota jambi. *Medical Dedication (Medic): Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat FKIK UNJA*, *4*(1), 154–164.

Ginting, T., & Hastia, S. (2019). Hubungan sanitasi lingkungan dan personal hygiene ibu dengan kejadian diare pada balita di Kelurahan Sidorejo Puskemas Sering Kota Medan. *Jurnal Prima Medika Sains*, *1*(1), 12–17.

Hasan, A., & Kadarusman, H. (2019). Akses ke Sarana Sanitasi Dasar sebagai Faktor Risiko Kejadian Stunting pada Balita Usia 6-59 Bulan. *Jurnal Kesehatan*, *10*(3), 413–421.

Heryanto, E., Sarwoko, S., & Meliyanti, F. (2022). Faktor Risiko Kejadian Diare Pada Balita Di UPTD Puskesmas Sukaraya Kabupaten OKU Tahun 2021. *Indonesian Journal of Health and Medical*, *2*(1), 10–21.

Ilmaskal, R., & Wati, L. (2022). Faktor Risiko Kejadian Diare Pada Balita Di Slam Area Kota Padang. *IAKMI Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, *3*(2), 85–90.

Iryanto, A. A., Joko, T., & Raharjo, M. (2021). Literature Review: Faktor Risiko Kejadian Diare Pada Balita Di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, *11*(1), 1–7.

Kasman, K., & Ishak, N. I. (2020). Kepemilikan Jamban Terhadap Kejadian Diare pada Balita di Kota Banjarmasin. *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia*, *7*(1), 28–33.

Klaran, M. D. F., Ariani, N. L., & Dewi, N. (2021). *Analisis Faktor Resiko Kejadian Diare di SDN Sawojajar 01 Kota Malang*. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Tribhuwana Tunggadewi.

Monalisa, S. R., Achadi, E. L., Sartika, R. A. D. S. D., & Ningsih, W. M. (2020). Risiko Diare Pada Anak Usia 6-59 Bulan di Pulau Sumatera Indonesia. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, *9*(02), 129–136.

Nurlila, R. U., & La Fua, J. (2020). Faktor Resiko Kejadian Diare Di Wilayah Kerja Puskesmas Langara Kecamatan Wawonii Barat,

Sulawesi Tenggara. *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan ISSN, 2656*, 8624.

Pertiwi, T. S. (2019). Penggunaan sistem informasi geografis (sig) untuk pemetaan kerentanan wilayah berdasarkan faktor risiko kejadian diare pada balita. *Journal of Information Systems for Public Health*, *4*(3), 30–39.

Samiyati, M., Suhartono, S., & Dharminto, D. (2019). Hubungan Sanitasi Lingkungan Rumah Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Karanganyar Kabupaten Pekalongan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, *7*(1), 388–395.

Setiyono, A. (2019). Faktor risiko kejadian diare pada masyarakat Kota Tasikmalaya. *Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia*, *15*(2).

Sriwiyanti, Hartati, S., Aflika F, D., & Muzakar. (2022). Effectiveness of Nutritional Education on Knowledge and Adolescent Attitudes About Stunting in High School. *Journal of Applied Nursing and Health*, *4*(1 SE-Articles), 16–22. https://doi.org/10.55018/janh.v4i1.30

Wahyuni, N. T. (2021). Faktor Risiko Kejadian Diare Pada Balita Systematic Review Bidang Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan*, *8*(3).

Wibisono, A. M. (2020). *Analisis Faktor Risiko Kejadian Diare Berulang pada Balita di Puskesmas Sumberjambe Kabupaten Jember*.

Zicof, E., & Idriani, E. (2020). Faktor Risiko Kejadian Diare Pada Balita Di Kota Padang. *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan*, *10*(2), 169–182.